

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA INDUSTRI 4.0
DI MTsN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh,:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Siti Lia Ainun Naja
NIM. T20171022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA INDUSTRI 4.0
DI MTsN 7 JEMBER**

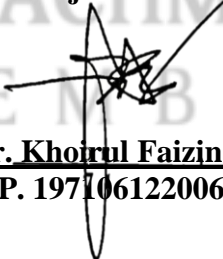
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh,:

Siti Lia Ainun Naja
NIM. T20171022

Disetujui Pembimbing:


Dr. Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122006041001

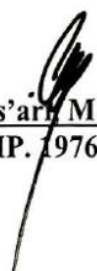
**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA INDUSTRI 4.0
DI MTsN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada

**Hari: selasa
Tanggal: 04 Juli 2023**

Ketua


As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004

Sekretaris


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 20160364

Anggota

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.
2. Dr. Khoirul Faizin, M.Ag

()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

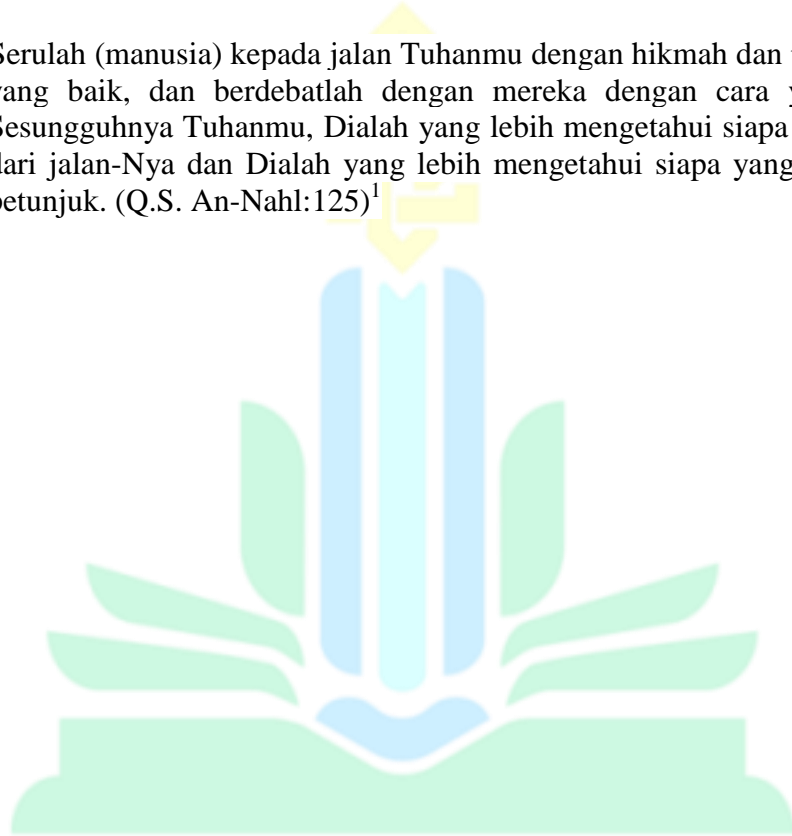


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl:125)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Az-Zikru* (Jakarta: Oasis Terrace Resident, 2010),

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah S.W.T, atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Karena telah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Dimana selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Moh. Taslim dan almarhumah Ibunda tercinta Istianah yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis agar menjadi orang yang lebih baik dalam setiap langkahnya. Apa yang peneliti dapat belum mampu membayar semua jasa, perjuangan, dan kasih sayang kalian. Terimakasih untuk semua support dan semangat ibu dan ayah sehingga penulis bisa sampai tahap ini.
2. Untuk kakakku tercinta Ahmad Najib terimakasih sudah selalu mendukung apapun yang peneliti lakukan yang terpenting adalah yang terbaik untuk peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah swt, karena atas segala rahmat dan hidayahNya serta nikmat Islam yang telah diberikan oleh Allah swt sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0 di MTsN 7 Jember” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Rifan Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Khoirul Faizin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktu, tenaga, demi membimbing dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Roni Subhan S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas refrensi bagi peneliti.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberi banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
8. Segenap staff dan tenaga kependidikan UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku Ferdi, Afni, Ulil, Putri dan semua teman seperjuangan PAI angkatan 2017, terutama kelas A1 yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal hingga akhir perkuliahan.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah S.W.T melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi peneliti dan bagi masyarakat umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, sekiranya kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak sangat peneliti harapkan.

Jember, 29 Januari 2023
Siti Lia Ainun Naja

NIM. T20171022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Lia Ainun Naja, 2023: *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0 di MTsN 7 Jember*

Kata kunci : Pengelolaan Pembelajaran PAI, Era Industri 4.0

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran yang diharapkan. MTsN 7 Jember merupakan madrasah yang berada pada naungan kemenag dan menerapkan pengelolaan pembelajaran era industri 4.0. Setelah dilakukan pengamatan, ditemukan bahwa MTsN 7 Jember dalam penerapannya melaksanakan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam era industri 4.0.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember?, 2) Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember, 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi dalam pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember

Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian kepala madrasah, Waka kurikulum, satu guru pendidikan agama islam dan siswa-siswi kelas VIII B. Teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN 7 Jember pada era industri 4.0 ini sudah mampu untuk mengikuti perkembangan era. Dimana dalam era industri 4.0 ini teknologi dan internet berperan penting dalam semua aspek tak terkecuali dalam pendidikan. Adapun pengelolaan pembelajaran ini terdiri dari perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan, RPP, dan perangkat pendukung, Pelaksanaan pembelajaran dimanan guru menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah di susun dalam RPP, dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. 2) faktor penghambat dalam pengelolaan pembelajaran di MTsN 7 Jember masih ada beberapa orang yang belum terlalu bisa untuk menggunakan teknologi meskipun sebageian besar bisa menggunkannya, sehingga terkadang guru masih merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi, ketertinggalan upgrade dalam teknologi dan sarana prasaran yang belum tersedia perangkat penunjang untuk pembelajaran serta kurangnya ide kreativitas guru Adapun solusinya yaitu mengikuti webinar untuk mempelajari kembali tentang pengelolaan pembelajaran di era industri 4.0, menuntut guru untuk selalu update perkembangan era teknologi agar tidak gaptek dan berusaha untuk melengkapi fasilitas agar dapat menunjang pembelajaran yang baik serta menuntut guru untuk lebih bisa memiliki ide kreatif dengan memperbanyak wawasan bisa dari video ataupun yang lain.

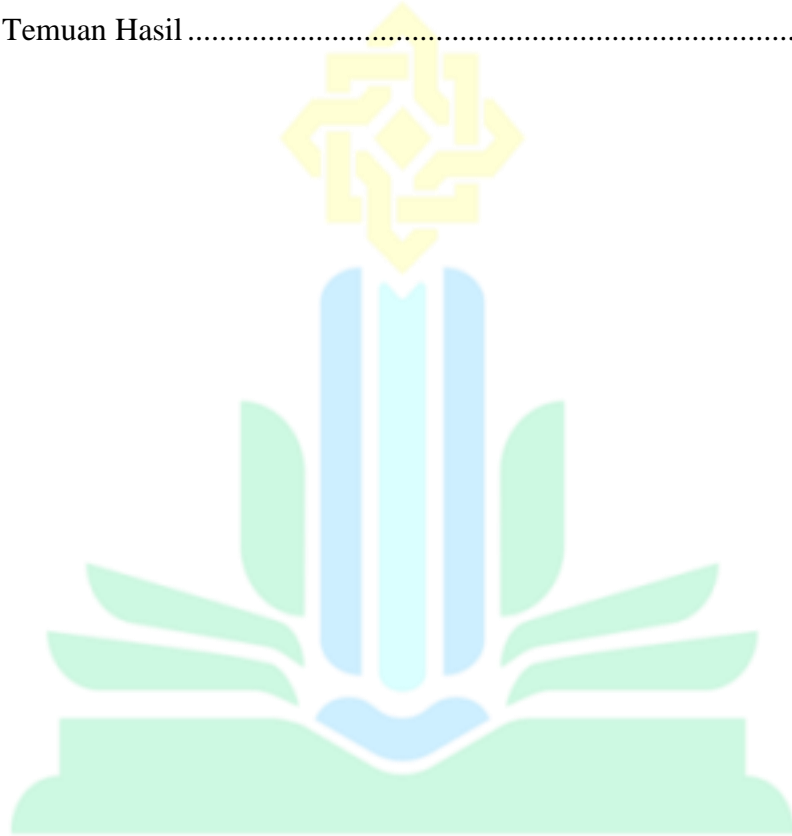
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45

C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data	64
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Surat Keterangan Selesai	
4. Pedoman Wawancara	
5. Jurnal Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Data pendidik MTsN 7Jember	63
Tabel 4.2 Data Ssiswa MTsN 7Jember	64
Tabel 4.3 Temuan Hasil	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 RPP Perencanaan Pembelajaran.....	67
Gambar 4.2 Kegiatan Pendidik dalam Menggunakan Teknologi	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

MTsN 7 Jember adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang menengah terletak di Umbulrejo, Kec. Umbulsari, Kab. Jember, Jawa Timur. Berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah yang terletak di Jl. WR. Supratman 55 Umbulrejo ini membekali ilmu umum dan ilmu agama Islam agar siswa mendapat ilmu yang seimbang. Menurut salah seorang pendirinya, Drs. Nasrul Syamsi, Tujuan pendirian madrasah ini adalah melahirkan pribadi-pribadi muslim yang cerdas, taat, berbudi pekerti luhur dan punya tanggung jawab besar bagi penyebaran dan pengembangan Islam ke berbagai tempat/daerah, khususnya desa Umbulsari dan sekitarnya. Karena itu, diharap agar pengelolaan Madrasah ini tidak lepas dari semangat awalnya, dan setiap kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan atau mencerminkan semangat tersebut².

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran yang diharapkan³. Sedangkan pengelolaan

² Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

³ Siti Rosmayanti, Arman Maulana dkk, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (Bogor:Guepedia, 2021) 32

pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik senantiasa mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan keilmuannya agar bisa mengimbangi perkembangan zaman. Selain meningkatkan keilmuannya, peserta didik harus dibina dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, pembinaan sikap atau akhlak dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Menurut ibu Emy Masruroh selaku pendidik di MTsN 7 Jember memaparkan bahwa di MTsN 7 Jember telah menerapkan pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0. Sehingga dalam era tersebut semua pendidik diwajibkan untuk mengikuti perkembangan era agar dapat memudahkan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran di dalam kelas. Serta mengikuti arus perkembangan zaman yang sudah mulai canggih⁵.

Pada umumnya pendidikan agama islam adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan pencipta-Nya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat tuhan-Nya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada tuhan-Nya dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi seluruh larangan-Nya⁶.

⁴ http://etheses.iainkediri.ac.id/pengelolaan_pembelajaran di akses 20 April 2021

⁵ Emy Masruroh, diwawancarai oleh penulis, 23 Juni 2022

⁶ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019) 8

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pelatihan⁷. Tujuan bahwa materi pendidikan agama islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau kita sebut dengan kehidupan sosial.

Perkembangan pada era industri 4.0 memberikan tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Seperti halnya pengelolaan tentang pendidikan itu sendiri. Untuk itu pengelolaan pembelajaran harus dapat mengikuti perkembangan arus teknologi. agar tidak tertinggal dari yang lain.

Dalam revolusi industri sendiri terdiri dari dua kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Sehingga jika dua kata tersebut dipadukan bermakna suatu perubahan dalam proses produksi yang berlangsung cepat⁸. Revolusi industri ini juga menandakan bagaimana berkembangnya berbagai aspek bidang tak terkecuali halnya dalam bidang pendidikan sendiri.

Seperti yang tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan,

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, 2

⁸ Sigit Priatmoko, E-jurnalunisda.ac.id, Vol.1, No.2, 2018, hal. 229

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁹.

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 disebutkan

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan¹⁰.

Seperti firman Allah dalam surah Al-Luqman ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ

نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا

هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang

⁹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁰ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* Bab I, pasal 2, ayat (1)

(keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan¹¹,

Perkembangan industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Para pendidik mau tidak mau harus dituntut untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Ada banyak kompleksitas tantangan revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan Islam, di antaranya relasi antara guru-murid. Adapun problematika khusus yang saat ini dihadapi seorang guru di era industri seperti ini tidak lain adalah perkembangan teknologinya dan juga peserta didik yang terkadang lebih paham dengan berbagai perkembangan teknologi dan informasi yang sedang berkembang dibandingkan dengan gurunya sendiri.

Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 7 Jember sudah menggunakan era industri 4.0. dimana ditandai dengan adanya perencanaan yang dalam mengerjakannya menggunakan laptop untuk memudahkan guru, dalam hal pelaksanaannya guru sudah menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia dan di kelas sudah ada LCD untuk menunjang pembelajaran. Dalam mendukung era industri 4.0 di MTsN 7 Jember juga sudah tersedia internet tetapi masih memiliki jangkauan terbatas sehingga tidak semua guru dapat menggunakannya.

Alasan peneliti memilih judul ini karena MTsN 7 Jember merupakan salah satu madrasah yang sudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 dimana ditandai dengan kemampuan sebagian besar guru dalam

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Az-Zikru* (Jakarta: Oasis Terrace Resident, 2010), 300

menggunakan teknologi kemudian dalam pelaksanaannya sudah bisa menggunakan beberapa media pembelajaran. karena pada era ini teknologi sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah aktivitas manusia.

Berdasarkan keunikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan dengan judul “**Pengelolaan Pembelajaran PAI Era Industri 4.0 di MTsN 7 Jember**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi dalam pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 di MTsN 7 Jember?

¹² Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Kontribusi itu sendiri bisa berupa teori atau praktis. Adapun penjelasan tentang kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu lebih berkontribusi lagi dalam menyampaikan sumber pengetahuan yang ada di sekolah, serta lebih mengembangkan bagaimana cara untuk mengelola pembelajaran pendidikan agama islam pada era industri 4.0 ini.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun ke dunia pendidikan dan dapat sebagai gagasan ide bagaimana mengelola pembelajaran pendidikan agama islam menurut perkembangan era, serta memberikan pengetahuan lebih untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama.

b. Bagi institusi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajaran.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan tentang pengelolaan pembelajaran PAI di era industri 4.0
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang maksimal.

Pengelolaan pembelajaran ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena guru dituntut untuk lebih kreatif dan aktif yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh setiap pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan

yang dimana tentang membelajarkan peserta didik untuk menjadikan pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama islam sendiri. Agar peserta didik dapat memiliki pedoman atau landasan islam dalam menghadapi masa depannya.

3. Era Industri 4.0

Era industri 4.0 identik dengan perkembangan digital yang semakin berkembang dengan pesat, sehingga dapat mempermudah aktivitas dari berbagai industri. Sehingga dalam berbagai bidang termasuk pendidikan berlomba untuk memberikan layanan atau fasilitas yang baik dan nyaman untuk mempermudah aktivitas di bidang masing-masing.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksudkan dengan judul penelitian pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 diatas adalah pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diseimbangkan dengan berbagai teknologi untuk mempermudah pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹³ Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Devi Latifah (2021) dalam skripsi berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung”.

Persamaan dari penelitian adalah membahas tentang pengelolaan pembelajaran yang ada di madrasah. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan pembelajaran yang berbasis *e-learning*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme perencanaan pembelajaran dan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik namun masih terdapat kendala pada jaringan.

¹³ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 52.

2. Skripsi karya Renda Ratna Sari (2020) dalam skripsi yang berjudul “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah”.

Persamaan dalam penelitian ini adalah di era industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan untuk dapat mengikuti era perkembangan zaman salah satunya adalah melek digital. Perbedaan dari penelitian ini lebih difokuskan pada tantangan guru dalam mengikuti era globalisasi 4.0. metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Hasil dari penelitian ini guru harus dituntut untuk melek digital dimana guru harus meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya dalam teknologi agar bisa mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam proses mengajar, tantangan yang lain yang dihadapi guru PAI ialah guru harus mampu berinovasi dalam metode mengajarnya sesuai dengan perkembangan yang ada.

3. Dina Sri Nindiati (2020) dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan”. Persamaan pada jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan pembelajaran yang ada pada era industri 4.0 (globalisasi). Perbedaan dari jurnal ini adalah untuk pengelolaan pembelajaran yang difokuskan pada siswa agar mandiri dalam melakukan pembelajarannya adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah kajian pustaka. Hasil penelitian dari jurnal menunjukkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus dikelola dengan

sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas pembelajaran hingga strategi pembelajarannya. Serta mempertimbangkan materi dan pembagian tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.

4. Dewi Sartika (2021) dalam judul skripsi “Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipikor”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini berfokus pada cara untuk mengelola kelas ketika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif fokus penelitiannya pada pengelolaan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok baik ditinjau dari keterampilan pengelolaan kelas, penyediaan fasilitas dalam kelas, penataan ruang kelas dan hubungan yang harmonis juga diciptakan oleh guru dengan beberapa pendekatan. Kendala guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok kurangnya media, alat ataupun metode guru dalam menyampaikan pelajaran pada siswa sehingga guru kewalahan dan terkendala dalam proses belajar mengajar. Waktu yang di gunakan pada saat proses pembelajar juga sangat sedikit sehingga guru kewalahan pada saat membuat metode di dalam kelas.
5. Dian Putri Lestari (2018) dengan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Full Day School di SMA Negeri 3 Palembang”. persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengelolaan pembelajaran yang ada di sekolah. Kemudian penelitian sama-sama

menggunakan field research atau penelitian lapangan. perbedaan dari penelitian ini berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang berbasis full day school. Hasil penelitian pengelolaan pembelajaran berbasis *full day school* di SMA Negeri 3 Palembang yang mana dalam penelitian ini membahas mengenai pengelolaan pembelajarannya sudah melakukan pengelolaan pembelajaran dan menjalankan program *full day school* secara efektif yang mana semua langkah-langkah yang telah ditetapkan pemerintah sudah dijalankan dengan semestinya, seperti perencanaan pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* dilaksanakan dalam lima hari dan dalam langkahlangkah kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah telah dilaksanakan sesuai aturan mulai dari kegiatan pra pembelajaran, inti dan penutup dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Devi Latifah/2021	Pengelolaan Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung	Sama-sama membahas tentang pengelolaan pembelajaran yang ada di madrasah yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif jenis pendekatan fenomenologi
2.	Renda Ratna Sari/2020	Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri	Menuntut guru untuk dapat mengikuti perkembangan zaman teknologi di industri 4.0	metode penelitian yang digunakan kualitatif jenis studi kasus

		01 Bengkulu Tengah		
3.	Dina Sri Nindiati/2020	Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan	Membahas tentang pelaksanaan pengelolaan pembelajaran	Pengelolaan pembelajaran yang difokuskan pada pembelajaran jarak jauh dan metode penelitian menggunakan kajian pustaka
4.	Dewi Sartika / 2021	Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipikor	Sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam	Penelitian ini berfokus pada cara pengelolaan kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam
5.	Dian Putri Lestari/2018	Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Full Day School di SMA Negeri 3 Palembang	Sama-sama menggunakan jenis penelitian field research dalam melakukan penelitian	Penelitian berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang berbasis full day school

Penelitian ini di buat untuk melanjutkan dari penelitian sebelumnya yang dimana penelitian sebelumnya dimana peneliti dalam mengumpulkan datanya menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus fokus dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam pada era industri 4.0. sedangkan dalam penelitian terdahulu berfokus dalam pengelolaan pembelajaran *jarak jauh, full day school dan e-learning*.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “Management” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain. Pengelolaan adalah substantif dari mengelola sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian¹⁴.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 20 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Mulyasa mengemukakan, “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996),.8.

terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik¹⁵. Sudirwo juga berpendapat bahwa “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan¹⁶. Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Suginto menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran¹⁷. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas,perabot kelas, startegi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif Dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosda kaarya, 2005) 100

¹⁶ Daeng Sudirwo, *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*, (Bandung: Andira, 2002), 31

¹⁷ Edi Soegio dan Yuliani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Unuversitas Terbuka, 2002).83

yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Jadi sebagai guru harus mampu untuk memilih dan memilah serta mengawasi program atau rencana yang akan diterapkan.

b. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

Pengelolaan pembelajaran bertujuan Agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu Kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib Sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara Efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus Pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Suatu kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara pengajar dengan pelajar dan antara siswa dengan siswa.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan Karena guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan ninterpersonal antara guru dan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

c. Langkah-langkah Pengelolaan Pembelajaran

Adapun langka-langkah dalam pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah catatan-catatan dari hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Yowelna Tarumasely perencanaan pembelajaran adalah rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk menyajikan satu topik materi kepada siswa berdasarkan pada komponen pembelajaran (materi, media, metode, strategi, sumber, dan lingkungan) dalam waktu kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁸.

Adapun unsur-unsur pembelajaran perencanaan pembelajaran tersebut harus mengacu pada silabus yang ada dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Berdasarkan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam silabus.
- b) Digunakan sebagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecapaian hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari(pendekatan kontekstual)

¹⁸ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Ambon:Academia Publication,2021) 10

- c) Digunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung
- d) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem-sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes dan memberikan kemungkinan bagi h=guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Perencanaan yang dilakukan secara sistematis atau dilandasi dengan pendekatan sistem akan memberikan dua keuntungan besar seperti:

- a) Sebagai satu alat untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah sesuai yang di inginkan
- b) Memiliki daya ramal dan kontrol yang baik karena didukung dengan langkah-langkah:
 - (1) Perumusan kebutuhan secara spesifik dan nyata
 - (2) Penggunaan logika, proses setapak demi setapak untuk menuju perubahan yang diharapkan
 - (3) Perhatian dan penentuan salah satu diantara berbagai pendekatan yang lebih sesuai

(4) Penetapan mekanisme feedback yang memberi informasi tentang kemajuan, hambatan serta perubahan yang diperlukan

(5) Penggunaan istilah dan langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami orang lain¹⁹.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran proses yang diatur dengan sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok yang dilakukan guru dalam mengajar Pada tahap mengajar (pelaksanaan pembelajaran) tentunya terkait dengan metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran, penilaian harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar dan indikator yang telah ditetapkan penilaian dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang di laksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan. untuk

¹⁹ http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNIK ARSITEKTUR/196609301997032-SRI_HANDAYANI/BahanAjarPerencanaanPemb_BUKUAJAR.pdf

mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi karakter peserta didik.

Selain harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran seorang guru dituntut harus mempunyai kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Ada yang beranggapan, bahwa penilaian hanya suatu bagian kecil dalam proses pembelajaran, yang menyatakan bahwa penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Selama ini pembelajaran pendidikan agama islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga peserta didik mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Pendidikan agama islam harus berorientasi kepada pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman serta tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari²⁰.

Pendidikan Islam berperan untuk membuka wawasan umat Islam tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berbasis pada Alqur'an dan Sunnah. Alqur'an memberikan ide dasar dan inspirasi yang lengkap tentang ilmu pengetahuan. Dalam Alqur'an dibicarakan berbagai hal

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002) 10

yang berkaitan dengan alam semesta, dan alam ghoib. Oleh karena itu, ilmu pendidikan Islam menyentuh objek ilmu yang sifatnya esoterik dan isoterik²¹.

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berhadapan dengan proses pemantapan sejak dari pendidikan agama Islam dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Itu artinya, pendidikan agama Islam harus mampu mengatasi berbagai kekurangan dalam alokasi waktu, sekaligus juga dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam yang tidak terjebak pada perubahan cara pandangan atas agama Islam di tengah perubahan industry dan digitalisasi yang harus dapat memperkuat semangat kembali kepada Alqur'an dan Sunnah, baik hafalan maupun penghatan nilai-nilai Islam maupun pengamalan dan pembudayaan dalam semua aspek kehidupan individu dan kelompok serta masyarakat Islam.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

²¹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Achdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) 48

²² Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Publisher, 2018) 7

hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk saling menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI)²³.

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya

ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam menyampaikan unsur materi yang penting pendidikan agama islam itu sendiri.²⁴ Dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam belajarnya yang dimana kreativitas itu akan diarahkan oleh guru dan dilaksanakan secara komunikatif selama pembelajaran berlangsung. Dengan memiliki kreativitas tersebut dapat menuntun peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam mengemukakan pendapat mereka pada saat pembelajaran.

Menurut Zakiyah Daradjat, ia menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara

²³ Dahwadin Dan Farhana Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo:CV. Mangku Bumi Media.2019) 7

²⁴ Dr. Hj. Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta:Kencana, 2020). 32

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁵.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya²⁶.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani nilai-nilai dari agama islam, sehingga

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 130

²⁶ https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf diakses pada 11 Januari 2022

dapat mencetak pribadi yang bertakwa dan berakhlak serta dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam perilaku kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya apada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan dari pembelajaran bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil. Pada dasarnya pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari²⁷.

Pendidikan agama islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Berkaitan dengan tujuan pendidikan agama islam disekolah. Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta:Kencana,2016). 37

- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengemabangannya untuk mencapai keridlaan Allah swt.
- 3) Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan berahama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁸

Mengamati dari beberapa pengertian dan tujuan PAI, baik dari para ahli maupun regulasi di indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut²⁹:

- 1) Pendidikan agama islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia
- 2) Pendidikan agama Islam meruapakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagi konten yang diajarkan
- 3) Pendidikan agama islam diajarkaan disekolah oelh guru PAI yang profesional.
- 4) Pendidikan agama islam bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi islami (yakin taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara , dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli agama islam.

²⁸ Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) . 93

²⁹ Mokh. Uman Firmansyah, , Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, "Jurnal Pendidikan Agama Islam" – *Ta'lim Vol.17 no.2 (2019).84*

5) Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan lil al- 'alamin*).

Dalam membina dan memberikan arahan kepada manusia untuk memiliki potensi akal, jiwa dan jasmani yang tinggi. Sehingga dapat mengimbangi ilmu, akhlak serta ketrampilannya dalam mengemban tugas dan amanahnya³⁰.

Adapun beberapa aspek yang perlu ditanamkan pada diri manusia menurut konsep pendidikan islam yaitu:

- 1) Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak
- 2) Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan
- 3) Aspek pendidikan fisik
- 4) Aspek pendidikan kejiwaan
- 5) Aspek pendidikan ketrampilan
- 6) Aspek sosial

Aspek dari pendidikan ketuhanan merupakan kegiatan menanamkan jiwa yang beragama sehingga dapat berdiri dengan kokoh, yang diliputi dengan kaidah islam dan artian bahwasannya manusia tanggal tersebut mampu melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya. Berbeda lagi dengan pendidikan moral, dengan pendidikan ini manusia dapat mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji atau bersifat baik terhadap sesama dengan menjauhi akhlak tercela atau suatu

³⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2019). 3

perbuatan yang baik. Adapun pendidikan akal, meliputi ilmu pengetahuan dan ilmu ketrampilan dengan mengaitkan kecerdasan akal dari seseorang, maka dari itu seorang guru membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan. Adapun pendidikan ketrampilan merupakan bentuk kecakapan khusus bagi peserta didik. Pendidikan fisik biasanya juga berkaitan dengan organ jasmaniyah, mengembangkan dan memeliharanya sebagai bentuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh Allah swt supaya manusia hidup dalam keadaan sehat untuk dapat digunakan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah swt.

Aspek pendidikan kejiwaan intinya adalah agar peserta didik memiliki jiwa yang sehat terhindar dari segala jenis penyakit kejiwaan. Aspek pendidikan sosial berkenaan dengan bagaimana membangun hubungan antara individu dengan individu yang lain, serta masyarakat dan masyarakat sehingga tumbuh masyarakat yang saling menyayangi dan menghormati.

c. Konsep Pendidikan Agama Islam

Agar pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya sebagai agen of culture dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia. Maka acuan yang bisa dijadikan dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat itu sendiri dimana pendidikan

tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam³¹. Berdasarkan penjelasan diatas, sumber tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana Dalam firman Allah S.W.T surah at-Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahan : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang Untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi Peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya Mereka itu dapat menjaga dirinya³²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah S.W.T yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W serta memiliki manfaat luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan masyarakat (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual, serta material dan alam semesta. Bila ditinjau dari proses turunnya secara berangsur-angsur, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah S.W.T kepada manusia.

³¹ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali" Jurnal Al-Thariqah Vol.1 No.1, Juni (2016). 42

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Az-Zikru* (Jakarta: Oasis terrace resident, 2010) 206

Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zamannya, tanpa adanya suatu perubahan sama sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikitpun menghindarinya. Tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.

2) Hadist (Al-Sunnah)

Hadis merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi S.A.W dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi Tiga bagian. Pertama, hadis qauliyat yaitu yang berisikan ucapan, Pernyataan, dan persetujuan Nabi. Kedua, hadis fi'liyat yang berisi Tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, hadis Taqririyat merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa Yang terjadi.

3) Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berasal dari kata *ijtahada yajtahidu* Ijtihadan yang artinya bersungguh-sungguh dalam mengerahkan Segala kemampuannya guna melaksanakan suatu hal, sedangkan Secara terminology ijtihad merupakan bentuk sikap mencurahkan segala ide pikiran dan tenaga untuk dapat menggali serta Menetapkan suatu hukum baru dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Beberapa contoh hasil ijtihad yang dapat dijadikan dasar Pendidikan Islam antara lain:

- a) Ketetapan para ulama' tentang diperbolehkan seorang guru Menerima upah.
- b) Ketetapan para ulama' terhadap tempat pendidikan Islam dari Rumah ke masjid, ke madrasah, ke Universitas dan sebagainya.
- c) Ketetapan para ulama' terhadap materi pendidikan Islam dari Materi Al-Qur'an, hadist dan ilmu agama lainnya boleh Ditambah dengan materi lain seperti ilmu bahasa, ilmu Kedokteran, dan sebagainya.

Di dalam dunia pendidikan, ijtihad ikut berperan aktif Ketika menata suatu sistem pendidikan yang bersifat terbuka, yang Cukup besar peranan dan pengaruhnya. Misalkan dalam Menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, meski secara Umum tujuan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, akan tetapi Masih harus diubah sesuai dengan kebutuhan manusianya. Ijtihad Bukan berarti mengubah urutan tatanan peraturan yang lama, Melainkan tetap memelihara tatanan lama yang baik dan Mengambil tatanan baru yang lebih baik.

Dari hasil ijtihad ini, lahir peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun dilembaga lembaga formal Indonesia.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam di berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada pada ruang lingkup Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)³³. Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya³⁴.

Dalam pendidikan agama Islam di madrasah terdapat empat ruang lingkup, yang meliputi³⁵:

1) Materi Aqidah

Adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt.

2) Materi Qur'an-Hadis

Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-

³³ H.M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998),.183

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), .131.

³⁵ repository.uin-suska.ac.id diakses 13 januari 2022

Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut. Jika dilihat dari aspek psikologis --dalam konteks mempelajari al-Qur'an-- belajar membaca dengan benar dan baik, serta menghafal ayat-ayat al-Qur'an --terutama surat-surat pendek-- akan lebih melekat dan bertahan lama jika dimulai pada usia SD/MI (6 – 12 tahun).

3) Materi Fiqh

Adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Materi Fiqh menekankan

pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual. Oleh sebab itu, hal-hal yang terkait dengan ibadah mahdhah sedapat mungkin dijelaskan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, misalnya soal makna wudhu' dan shalat ditinjau dari aspek kesehatan, psikologis dan sosial. Demikian pula tentang najis dan haram yang harus dijauhi oleh umat Islam. Semua itu perlu dijelaskan dalam konteks kehidupan kontemporer.

4) Materi Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam. Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (*'ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneladani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad Saw., para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini.

3. Era Industri 4.0

a. Pengertian Era Industri 4.0

Sebelum memahami tentang pendidikan era 4.0 untuk lebih baiknya kita mengetahui apa itu revolusi industri 4.0. merujuk beberapa literature Kamus Besar Bahasa Indonesia Revolusi industry terdiri dari dua kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi yang berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Apabila ditarik benang merah maka pengertian revolusi industri adalah suatu perubahan yang berlangsung

cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (*value added*) yang komersial³⁶.

Pada masa era industri 4.0 ditandai dengan majunya teknologi yang selalu berkembang dan semakin memudahkan setiap kegiatan manusia dalam menggunakannya. Tak terkecuali dalam pendidikan, dalam era industri 4.0 ini pendidikan juga dituntut untuk bisa menguasai teknologi. Karena industri 4.0 ini ditandai dengan semakin canggihnya fasilitas untuk memudahkan aktifitas.

Era industri 4.0 adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada era dimana terjadi perpaduan teknologi yang mengakibatkan dimensi fisik, biologis dan digital membentuk suatu perpaduan yang sulit untuk dibedakan. Misalnya, dua orang dapat saling berbagi informasi secara langsung dengan bantuan digital tanpa harus berada pada tempat yang sama atau pada waktu yang bersamaan baik secara fisikis maupun biologis. Perkembangan teknologi digital di era Industri 4.0 saat ini telah membawa perubahan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Industri 4.0 telah menjadi kunci baru dalam dunia industri manufaktur. Akhiran kata 4.0 mengindikasikan bahwa ini adalah gelombang ke 4 dari suatu perkembangan industri yang berbeda dan

³⁶ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*, (Bogor: Guepedia, 2019). 9

telah diberi nama dengan “revolusi industri ke-4.”³⁷ Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital.

b. Sejarah Era Industri 4.0

Konsep Industri 4.0 pertama kali diperkenalkan oleh ekonom asal Jerman, Prof. Klaus Schwab. Mengungkapkan empat tahap revolusi industri yang setiap tahapnya dapat mengubah hidup dan cara kerja manusia.

Sebelum revolusi industri terjadi ada zaman pra revolusi dimana semua kegiatan dilakukan oleh tangan manusia tanpa bantuan tenaga mesin atau yang disebut dengan pra industrial. Revolusi industri 1.0 terjadi pada abad 17 sampai awal abad ke 18, terjadi perubahan industri dari tenaga manusia ke mesin akibat penemuan tenaga uap oleh para ilmuwan³⁸.

Revolusi industri 1.0 menandai hadirnya industri manufaktur dalam skala pasif. Pabrik-pabrik yang memproduksi benda kebutuhan kita seperti sabun, motor, hingga lemari bisa ada sekarang karena adanya revolusi industri ini.

Revolusi industri 2.0 terjadi pada pertengahan abad ke 18 dimana revolusi ini ditandai dengan pemanfaatan tenaga listrik untuk mempermudah serta mempercepat proses produksi, distribusi dan perdagangan.

³⁷ Rahman Fauzan, *Karakteristik Model dan Analisa Peluang Tantangan Industri 4.0*, “Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur”. Volume 04, Nomor 1 Edisi April (2018) 6

³⁸ Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0* (Yogyakarta, Deepublish:2020) 4

Simbol penting yang menandai era ini adalah produksi berjalan yang dimulai oleh pabrik mobil tutup karena kalah bersaing dari 250 perusahaan. Pabrik-pabrik manufacturing di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan prinsip-prinsip ban berjalan.

Revolusi industri 3.0 ini disebut sebagai revolusi informasi dimana terjadi ledakan informasi digital. Berawal dari ditemukannya PLC (*Programmable Logic Controller*) sehingga mesin industri dapat berjalan sendiri dan menyebabkan biaya produksi makin murah.

Selain itu, terjadi perubahan dalam segi informasi digital. Saat ini, kita sudah tidak beli kaset kalau mau dengerin musik tapi bisa lewat music digital. Dalam dunia fotografi juga, ambil foto lebih mudah karena sudah ada kamera digital tidak perlu Makai kertas film sebagai medianya. Revolusi ini dimulai pada tahun 1960-an hingga 2010. Personal computer, internet, smartphone menjadi penanda revolusi 3.0.

Revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan robot, *artificial intelligence*, *machine learning*, *biotechnology*, *blockchain*, *internet of things* (IoT), *driverless vehicle*. Para kryawan pembuat mobil akan digantikan oleh robot. Supir taksi digantikan oleh driverless car, kurir akan digantikan drone, bank akan digantikan smartphone dan blockchain dan masih banyak lagi.

Revolusi industri 4.0 merupakan salah satu pelaksanaan proyek strategi teknologi modern jerman 2020 (Germany High-Tech Strategy 2020). Strategi tersebut diimplementasikan melalui peningkatan

teknologi sektor manufaktur (industri), penciptaan kerangka kebijakan strategis yang konsisten, serta penetapan prioritas tertentu dalam menghadapi kompetisi global.

Revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah.

Pendidikan 4.0 merupakan istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari 3.0 yang mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, teknologi pendidikan.

4. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0

a. Faktor Penghambat

Dalam setiap pembelajaran pada era industri 4.0 pasti ditemukan berbagai ragam tantangan tidak terkecuali dalam pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0, antara lain³⁹:

- 1) Kurangnya guru yang memahami tentang teknologi. akhirnya guru yang gagap teknologi akan menurunkan derajat kredibilitasnya di

³⁹ Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 2 No. 2 (2019). 57

hadapan para muridnya sehingga murid cenderung bersikap *underestimate*, dimana seolah-olah guru adalah sosok yang ‘dungu’ di tengah dunia metropolitan. Hal ini memang nyata adanya dan sering terjadi di sekeliling kita.

- 2) Kurangnya ide kreatif yang dipunyai oleh guru, sehingga guru mempunyai ketakutan akan hal-hal baru tentang penggunaan teknologi itu sendiri. Karena apabila guru tersebut tidak mau berkembang dalam hal kreatifitas, maka mau tidak mau guru akan mengalami kesulitan tersendiri.
- 3) Tidak mau mengikuti perkembangan zaman atau era. Apabila guru tidak mau mengikuti perkembangan era, maka akan tertinggal dengan berbagai kecanggihan teknologi yang memudahkan dalam keperluan pembelajaran.
- 4) Sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana dan prasarana tersebut antara lain adalah komputer, laptop, dan LCD proyektor. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan pembelajaran dikarenakan apabila sarana prasarana kurang maka nanti bisa menghasilkan pembelajaran yang kurang maksimal.

b. Solusi

Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dari pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam era industri 4.0 ini adalah sebagai berikut⁴⁰:

1) Kesiapan SDM

Guru harus melek teknologi karena perkembangan digital menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan anak-anak yang sudah melek digital tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk pada anak. Dengan penggunaan digital ini membuat guru juga harus melek terhadap penggunaan digital. Sehingga guru harus menyeimbangkan antara pendidikan dan teknologi agar tidak tertinggal oleh era.

2) Mempunyai ide kreatif

salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu system pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka bisa dikatakan bahwa metode dalam mengajar memiliki peran penting, sehingga penting untuk guru selalu menginovasi kan metodenya dalam mengajar.

3) Mengikuti perkembangan IPTEK

Perkembangan iptek yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana.

⁴⁰ Renda Ratna Sari, *Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMANegeri 01 Bengkulu Tengah*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020). 76

Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana agar mempermudah pembelajaran di dalam kelas serta menunjang teknologi. Adanya fasilitas sarana dan prasarana nantinya pembelajaran yang berada dalam kelas menjadi lebih bersemangat dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁴¹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kuncinya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴²

Penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kata-kata, gambar, data kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Sehingga deskripsi atau narasi tertulis sangat penting

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁴² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8

dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.⁴³

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah MTsN 7 Jember Umbulrejo - Umbulsari, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di madrasah tersebut adalah karena merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di era industri 4.0. Serta jarak tempuh antara rumah peneliti dengan madrasah sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga keabsahannya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁴

⁴³ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, "Jurnal Lontar. Vol. 6" No. 1, (2018) ,4

⁴⁴ Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

Informan penelitian dalam penelitian adalah guru PAI, Kepala Sekolah, siswa, dan unsur yang terkait dengan proses belajar mengajar. Penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling* digunakan untuk memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dalam penelitian ini peneliti sudah mengetahui informan yang dituju yaitu Emy Masruroh selaku guru PAI MTsN 7 Jember, Ihsanuddin selaku Kepala Madrasah MTsN 7 Jember, Hermawan Supriyadi selaku wakil kepala madrasah kurikulum di MTsN 7 Jember, dan Arini Maulidia Riska, Intan Dwi Wulandari, Moh. Lutfi Ardiyansyah, dan Mohammad Rafi Azhar selaku siswa yang ada di MTsN 7 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu kewajiban bagi peneliti, karena data penelitian ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴⁵.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) 104

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan⁴⁶. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama non partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat saja, melainkan berada bersama partisipan akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Peneliti yang datang ke tempat penelitian harus menghindari diri dari sikap angkuh yang menunjukkan bahwa dia tahu segala-galanya. Sikap seperti ini akan merugikan peneliti sendiri, karena partisipasi akan cenderung menghindari dari peneliti tersebut.

Adapun data yang diperoleh dalam dari metode observasi ini berupa data bagaimana cara guru melakukan atau melaksanakan pengelolaan pembelajaran PAI di madrasah di era industri 4.0 dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pengelolaan serta solusi

⁴⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2016)87

pengelolaan pembelajaran di era industri 4.0. Adapun lokasi penelitian ini terletak di MTsN 7 Jember yang beralamat di Umbulrejo - Umbulsari.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara juga merupakan pertemuan dari dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau bisa disebut dengan pewawancara dengan si penjawab atau bisa disebut dengan informan dan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan wawancara adalah: untuk menggali data atau informasi atas suatu topik, pewawancara memberikan informasi memberikan keterangan atau penjelasan kepada yang diwawancara, mengarahkan atau membuat subjek melakukan apa yang di inginkan, memberikan support dan konseling terhadap suatu subjek, dan mengilustrasikan atau mendemonstrasikan teknik atau hal-hal penting lainnya kepada subjek.

⁴⁷ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi*, "Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol. 1" No. 2, (2017), 212

Dalam hal ini wawancara utama dilakukan kepada guru PAI di MTsN 7 Jember. Karena tujuan utama dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran. Kemudian wawancara dilanjutkan dengan wakil kepala sekolah kurikulum dan kepala sekolah serta siswa-siswa dimana apabila dibutuhkan atau dianggap perlu untuk mendukung kelengkapan data informasi agar lebih objektif.

Hasil yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam di MTsN 7 Jember agar peneliti mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 7 Jember. Selain dari hasil wawancara di lapangan data juga diperoleh dari dokumen dan sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa buku-buku lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa profil dan sejarah MTsN 7 Jember, visi dan misi MTsN 7 Jember, denah lokasi MTsN 7 Jember, struktur organisasi MTsN 7 Jember, dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman and saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁴⁸

⁴⁸ M.B. Miles, A.M. Huberman, J. Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika Serikat: SAGE Publication, 2014)

Adapun langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi ini merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam suatu penelitian yang diuraikan diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Seorang peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, serta informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing masing rumusan masalahnya dalam suatu penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan

dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹

Kegiatan selanjutnya dari pengolahan data kualitatif adalah penyajian data. Data akan dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta dalam pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Dari awal mula pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti tentang hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolah data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan dalam kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh.

⁴⁹ Rifa'i, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo:BornWin's Publishing,2012)77

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah melihat sesuatu yang realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dan berbagai segi sehingga akan lebih akurat. Misalnya untuk mengukur kegembiraan belajar siswa berada di sekolah, rumah, dll. Untuk membuat triangulasi, kita perlu mengoleksi tipe data yang berbeda-beda, menggunakan sumber data yang berbeda, dalam waktu yang berbeda-beda pula, bahkan juga bisa meminta bantuan orang lain untuk meneliti dan mencatat datanya. Triangulasi sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan, agar kesimpulan penelitiannya dapat sungguh valid, akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat⁵⁰.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) membandingkan data hasil

⁵⁰ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008)71

pengamatan dengan data hasil wawancara , b) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, c) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵²

⁵¹ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *metodologi penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017) 94

⁵² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 48.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi. Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas KH. Achmad Shiddiq (UIN KHAS Jember) sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MTsN 7 Jember

d. Penyusunan Instrument Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, gambaran objek penelitian merupakan salahsatu bagian yang harus dijelaskancara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi objek penelitian. Adapun yang dijadikan suatu objek didalam penelitian ini adalah Madrasah MTsN 7 Jember. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis menjelaskan hal-hal sebagai berikut yang meliputi.

1. Sejarah berdirinya MTsN 7 Jember

Madrasah ini bernama “Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember, berada di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, tepatnya di jalan WR. Supratman No. 55 Umbulrejo, ± 6 km arah selatan Kecamatan Tanggul, atau 1 km dari Pabrik Gula Semboro Jember kearah selatan⁵³.

Berawal dari madrasah swasta, di bawah Yayasan Pendidikan Islam, dengan jumlah siswa pertama relatif kecil, lembaga ini berkembang dengan baik, seiring membaiknya respon masyarakat, sehingga pada tahun 1997 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial MTs Negeri 1 Jember dan selanjutnya menjadi Negeri penuh pada tahun 1997.

Menurut salah seorang pendirinya, Drs. Nasrul Syamsi, tujuan pendirian madrasah ini adalah melahirkan pribadi-pribadi muslim yang

⁵³ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

cerdas, taat, berbudi pekerti luhur dan punya tanggung jawab besar bagi penyebaran dan pengembangan Islam ke berbagai tempat/daerah, khususnya desa Umbulsari dan sekitarnya⁵⁴.

Karena itu, diharap agar pengelolaan Madrasah ini tidak lepas dari semangat awalnya, dan setiap kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan atau mencerminkan semangat tersebut.

Kini pada tahun ke 24 dari kenegriannya, madrasah ini telah memiliki 24 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 Lab Komputer, 1 kantor, 2 ruang guru, 2 ruang koperasi, 1 ruang Lab.IPA, 1 ruang UKS, 2 ruang BK dan fasilitas-fasilitas lain, termasuk lapangan olah raga.

Disamping itu, madrasah ini memiliki 822 siswa, 52 guru (29 orang negeri, 23 orang swasta), dan 7 orang pegawai (4 orang negeri dan 6 orang swasta). Lembaga ini cukup aktif mendorong setiap usaha pengembangan diri melalui berbagai bidang, baik pengembangan akademik, peningkatan mutu guru dan siswa dengan menyertakannya dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seminar, pelatihan, workshop, lomba-lomba bidang studi, guru teladan, madrasah literasi, madrasah riset dan ketrampilan maupun kegiatan-kegiatan sosial dan kegamaan, di dalam sekolah dan masyarakat.

Walaupun bisa disebut belum signifikan dalam memperoleh prestasi, namun ada sejumlah penghargaan terhadap madrasah ini, sebagai bukti keterlibatan komunitas madrasah dalam kegiatan-kegiatan tersebut diatas.

⁵⁴ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

Kedepan, semoga madrasah ini mampu mengembangkan dirinya, dengan melakukan langkah-langkah inovatif. Setidaknya sederajat dengan sekolah-sekolah umum yang maju, sehingga senantiasa mendapat kepercayaan masyarakat.

Pada tanggal 8 April 2021 MTsN 7 Jember dikukuhkan sebagai madrasah literasi dan madrasah riset yang dikukuhkan oleh Wakil Bupati Jember (KH. Firjaun Barlaman atau Gus Firjaun) dan kepala kantor Kementerian Agama kabupaten jember (H. Muhammad, S.Sos. M.Pd I). Acara yang dihadiri oleh banyak pejabat setempat diantaranya muspika setempat, kelurahan, koramil, polsek Umbulsari. Dan sejumlah tokoh masyarakat, kepala madrasah SD/ MI wilayah Umbulsari – Semboro, kepala madrasah Negeri se kabupaten Jember dan kepala madrasah se KKM MTsN 7 Jember⁵⁵.

Dengan dikukuhkannya MTsN 7 Jember artinya bahwa MTsN 7 Jember sudah mempunyai ICON atau branding untuk madrasah nya, sehingga semakin akan dikenal oleh masyarakat. Dan terbukti dengan pertambahan siswa yang ingin masuk ke MTsN 7 Jember semakin banyak dan semakin antusias. Sehingga melebihi pagu yang sudah ditentukan karena banyak wali siswa yang ingin putranya sekolah di MTsN 7 jember.

Untuk bidang akademiknya pada semester GANJIL 2022 – 2023 membentuk kelas olimpiade , yang bertujuan jika ada lomba olimpiade maka tidak bingung lagi, tinggal memilih siswa saja karena proses

⁵⁵ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

pemibimbinganan dan pembinaan sudah dilakukan secara berkala. Dan Alhamdulillah sebagai hasilnya sudah bisa dilihat dengan menjuarai KSM tingkat Kabupaten sebagai juara harapan III se – Kab Jember mapel Matematika.

Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MTsN 7 Jember adalah sebagai berikut⁵⁶:

1. M.Ali Hasan, S.Ag menjabat pada periode (1987 - 2005)
2. Drs. M. Anwari Sy, MA menjabat pada periode (2005 - 2007)
3. Drs. Imam Syafi'i menjabat pada periode (2007 - 2010)
4. Drs. Syaiful Anwar, M.Pd menjabat pada periode (2010 - 2016)
5. Drs. Suparyitno, M.Pd menjabat pada periode (2016 – 2020)
6. Nur Aliyah, S.Pd menjabat pada periode (2020 – 2022)
7. Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd menjabat pada periode (2022 – sekarang)

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari MTsN 7 Jember adalah sebagai berikut⁵⁷:

a. Visi

“Terwujudnya insan yang beriman, berilmu, dan bermoral”

Indikator-indikatornya :

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Madrasah
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris

⁵⁶ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

⁵⁷ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

- 5) Unggul dalam prestasi olahraga
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan, maka misi MTsN 7 Jember adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sesuai kebutuhan
- 4) Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran
- 5) Mendorong setiap usaha peningkatan mutu madrasah, akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
- 7) Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Struktur Organisasi MTsN 7 Jember

Struktur organisasi MTs. Negeri 7 Jember terdiri dari : Kepala Madrasah, Komite, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Wakil ketua Kurikulum, Wakil ketua Kesiswaan, Wakil ketua Keuangan dan Pembiayaan, Wakil ketua Humas dan Keterampilan, Wakil ketua Sarana Prasarana dan Lingkungan, Koperasi siswa, Management By Objective, Perpustakaan, Wali Kelas, guru dan siswa⁵⁸.

Masing-masing sub berada dalam garis instruksi dan koordinasi satu dengan yang lain dan berada di wilayah kewenangan setiap Wakil Kepala Madrasah.

Wakil kepala madrasah, dalam operasionalnya mengkoordinasi kesamping (antar wakil kepala) dan keatas (kepala tata usaha dan Bendahara) yang selanjutnya bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah.

Setiap komponen organisasi memiliki program sendiri-sendiri (sub program) dan didukung oleh anggaran.

Demikian pula, tentang pelaporan terlaksananya program dan anggaran, mendapat legalisasi wakil kepala sekolah sebelum kepala Madrasah.

Sistem ini dirancang dengan harapan antara lain :

- a. Ada akuntabilitas yang jelas dari setiap pelaksana.
- b. Semua kegiatan berjalan secara koordinatif.
- c. Aspek kontrol/pengawasan berjalan dengan normal dan baik.

⁵⁸ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 7 Jember adalah sebagai berikut⁵⁹:

Tabel 4.1

Data pendidik MTsN 7 Jember

No	Nama	L/P
1	Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd	L
2	Ma'ruf, S.Ag	L
3	Nurul Laili, S.Pd	P
4	Dra. Uswatun Hasanah ,M.Pd.I	P
5	Siti Isnaini Nurdiningrum, S.Pd	P
6	Drs. Hasit, M.Pd.I	L
7	Yatiman S.Pd, M.Pd.I	L
8	Defi Masruroh, S.Ag	P
9	Ririn Sulistyowati, S.Pd	P
10	Eko Budi Setiyadi, S.Pd	L
11	Izza Nur Laila, S.Ag	P
12	Darmani, S.Sos. S.Pd	L
13	Yuni Herawati, S.Pd	P
14	M. Fatkhis Suud S.Pd.I	L
15	Drs. Mohammad Amenan	L
16	Sujarwati, S.Pd	P
17	Anis Sa'adah, S.Pd	P
18	Lilik Khobibah, S.Pd	P
19	Siti Fathimah, S.Pd	P
20	Chusnul Chotimah, S.Pd	P
21	Emy Masruroh, S.Ag	P
22	Sri Hidayati, S.Pd	P
23	Hermawan Supriyadi, Spd	L
24	Agus Supaniadi S.Pd	L
25	Soim, S.Pd.I	L
26	Iva Aminatuz Zuhriyah, S.Pd	P
27	Anis Muzakky Haq, S.Pd	P
28	Elik Setiyaningsih	P
29	Yulia Yusnita	P
30	Agus Hariyanto, Se	L

⁵⁹ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

b. Data Peserta Didik

Adapun data siswa pada tahun 2021/2022 sebagai berikut⁶⁰:

Tabel 4.2
Data Siswa MTsN 7 Jember

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
Kelas 7	148	119	267
Kelas 8	143	127	270
Kelas 9	138	110	248
Jumlah			785

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keadaan siswa dan siswi di MTsN 7 Jember pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 785 meliputi 429 siswa dan 356 siswi.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya pembelajaran di MTsN 7 Jember adalah tersedianya LCD proyektor 10 berada di dalam kelas dan 3 di ruang guru.

B. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut kemudian akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi, maupun data hasil dari wawancara.

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan

⁶⁰ Dokumentasi di MTsN 7 Jember, 22 September 2022

Agama Islam di MTsN 7 Jember. Hasil data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri

4.0 di MTsN 7 Jember

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses yang panjang yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Hermawan Supriyadi selaku wakil ketua kurikulum yang mengatakan

Perencanaan pembelajaran adalah melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Adapun perencanaan pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 adalah perencanaan guru dalam menyusun rangkaian pembelajaran agar terlaksana dan sesuai dengan kurikulum dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana dalam pengelolaannya pembelajarannya sudah melibatkan teknologi dalam prosesnya untuk mempermudah dan mempersingkat waktu.⁶¹

⁶¹ Hermawan Supriyadi, diwawancarai oleh penulis, 22 September 2022

Pernyataan diatas dipertegas lagi oleh Ibu Emy Masruroh selaku pendidik mata pelajaran PAI di MTsN 7 Jember mengungkapkan

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang menanamkan ajaran-ajaran agama islam didalamnya. Dalam proses pembelajaran nantinya siswa dapat mempelajari beberapa ilmu akhlak, fiqih, dan akidah. Dimana setelah mempelajarinya siswa dapat mempraktikkan pada dirinya sendiri ataupun di dalam masyarakat. Dalam perencanaan pembelajaran PAI kita menggunakan laptop dalam mengerjakannya, karena hal tersebut akan semakin mudah untuk menyelesaikan rangkaian pembelajaran. Di perencanaan pembelajaran PAI terdapat silabus dan RPP yang berisi salah satunya tentang media apa yang digunakan dan metode apa yang akan diterapkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan RPP dan silabus yang dibuat sesuai dengan enam indikator perencanaan pembelajaran yaitu memuat perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Untuk strategi dalam pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru ⁶².

pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Ihsanuddin selaku Kepala Madrasah MTsN 7 Jember mengungkapkan

Perencanaan pembelajaran PAI adalah rancangan atau rencana yang disesuaikan dengan materi sebelum diterapkan dalam pembelajaran yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan ajaran islam. Seperti halnya tugas seorang guru yang harus merencanakan terlebih dahulu mengenai media atau metode pembelajaran apa yang akan disampaikan di kelas. Karena apabila tidak ada perencanaan terlebih dahulu, maka pembahasan materi PAI akan menjadi tidak beraturan karena tidak ada landasan dalam pembelajaran.⁶³

⁶² Emy Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 18 September 2022

⁶³ Ihsanuddin, diwawancarai oleh peneliti, 22 september 2022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah : MTsN 7 Jember	Kelas/Semester : VIII / 1	KD : 3.4 dan 4.4	
Mata Pelajaran : PPKn	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 2	
Materi	Ketertarikan <i>F'itikaf</i>		
A. TUJUAN			
setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>F'itikaf</i> dan hikmah <i>F'itikaf</i> • Ketertarikan <i>F'itikaf</i> dan hikmah <i>F'itikaf</i> 			
B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN			
Media : <ul style="list-style-type: none"> > <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (<i> siswa</i>) > Lembar penilaian > LCD Proyektor 		Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus 	
PENDAHULUAN			
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPKn) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (<i>ye!-ye!ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 			
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketertarikan F'itikaf dan Hikmah F'itikaf</i>	
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketertarikan F'itikaf dan Hikmah F'itikaf</i>	
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketertarikan F'itikaf dan Hikmah F'itikaf</i>	
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketertarikan F'itikaf dan Hikmah F'itikaf</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami	
PENUTUP			
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 			
C. PENILAIAN			
<ul style="list-style-type: none"> - Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi 			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Umbulharau, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Dharmadhin, S.Pd, M.Pd
Nip. 19710808 199903 1 004

Emi Masrurah, S.Ag.
Nip. 19740301 200710 2 001

Gambar 4.1
rpp perencanaan pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berkesinambungan dimana dalam susunan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berupa pendidik mencantumkan salah satu alat teknologi yaitu menggunakan LCD proyektor dalam rpp pembelajarannya. Dikarenakan hal itu mempermudah pendidik nantinya dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwasannya perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi pendidik, hal itu berguna untuk acuan seorang pendidik. Adanya perencanaan pembelajaran tersebut pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang

sesuai dengan teori pengetahuan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pengelolaan pembelajaran tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hermawan Supriyadi, selaku waka kurikulum di MTsN 7 Jember yaitu:

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang sangat penting sebagai landasan islam diri setiap muslim. Sehingga setiap muslim dapat berpegang teguh dalam agama islam. Pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 itu suatu pengelolaan pembelajaran yang melibatkan teknologi dalam mempersiapkannya perangkat pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam hal pelaksanaannya pembelajaran di era industri 4.0 ini guru hanya perlu mengaplikasikan atau mempraktekkan hal –hal yang sudah disusun dalam RPP dimana dalam pelaksanaannya guru menggunakan berbagai media pembelajaran contohnya power point untuk menjelaskan materi dimana nanti di kelas itu ditunjukkan menggunakan LCD sebagai pengganti papan tulis.⁶⁴

Pernyataan diatas dipertegas bapak Ihsanuddin selaku Kepala Madrasah MTsN 7 Jember mengungkapkan

Dalam pelaksanaannya pembelajarannya yang dilakukan sudah sesuai dengan hal yang telah disusun sebelumnya dalam rpp⁶⁵. Sehingga nanti tidak ada kebingungan dalam melakukan pembelajaran dalam kelas karena sudah ada rpp yang menjadi

⁶⁴ Hermawan Supriyadi, diwawancarai oleh penulis, 22 September 2022

⁶⁵ Ihsanuddin, diwawancarai peneliti, 22 September 2022

pegangan guru. Jadi ketika guru menjelaskan menggunakan power point itu dalam perencanaan sudah disusun sebelumnya.

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil dokumentasi peneliti yang diambil pada tanggal 22 September 2022, saat peneliti melakukan dokumentasi kegiatan siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran era industri 4.0 di MTsN 7 Jember. Berikut merupakan dokumentasi saat guru melakukan pembelajaran pada era industri 4.0.



Gambar 4.2
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi

Dari hasil wawancara tersebut peneliti membandingkan dengan data hasil observasi. Dan dari kedua data tersebut saling berkesinambungan. Dari hasil observasi peneliti, guru telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam pada era industri 4.0. salah satunya adalah dalam pelaksanaan pembelajarannya guru sudah menggunakan LCD dalam mendukung penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama islam.

Terkait dengan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 di MTsN 7 Jember, Ibu Emy Masuroh selaku pendidik mata pelajaran PAI menambahkan

Dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam pada era industri 4.0. hal-hal yang perlu disiapkan oleh pendidik sebagai awal persiapan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran adalah pendidik sudah terlebih dulu melihat silabus kemudian sesudah itu guru membuat rpp yang berisi tentang pedoman guru dalam pembelajaran materi yang akan dibahas dalam kelas nantinya dalam rpp tersebut nanti mencakup tentang metode atau media apa yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Ketika semua sudah selesai dipersiapkan pendidik memasukkan semua materi kedalam laptop yang berupa file materiyang akan dibahas nanti ketika dalam kelas nantinya. Nanti ketika dalam pembelajarannya menggunakan LCD untuk menampilkan materi yang sudah disiapkan sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dapat mengikuti pembelajaran.⁶⁶.

Pernyataan diatas telah dibenarkan oleh siswa kelas 8B Arini Maulidia Riska berikut pernyataannya:

Menurut saya pembelajaran era 4.0 ini sangat menyenangkan karena pelajaran yang diajarkan menjadi tidak bosan dan jenuh, sehingga bisa fokus pada materi yang dijelaskan oleh pendidik yang ada di depan siswa. Dan kita sebagai siswa menjadi aktif ketika dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung⁶⁷.

Hal tersebut diperkuat oleh siswa kelas 8B Intan Dwi Wulandari dengan pernyataannya

Menurut pendapat saya pembelajarannya menjadi sangat menyenangkan karena kita dapat melihat video-video yang berisi tentang materi yang dijelaskan yang bukan hanya teori saja. Hal itu juga membantu pendidik dalam memberikan penjelasan dalam kelas. Sehingga teman-teman yang lain dapat memahami pelajaran PAInya.⁶⁸

⁶⁶ Emy Masuroh, diwawancarai oleh peneliti, 18 September 2022

⁶⁷ Arini Maulidia Riska, diwawancarai oleh peneliti, 30 September 2022

⁶⁸ Intan Dwi Wulandari, diwawancarai oleh peneliti, 30 September 2022

Pendapat diatas diperkuat oleh siswa kelas 8B Moh. Lutfi Ardiansyah dengan pernyataannya

menurut pendapat saya adanya pembelajaran seperti ini baik karena pendidik selain memberikan teori juga memberikan kami siswanya sebuah video sebagai gambaran tentang materi yang dijelaskan dan nanti ketika ada prakteknya kami tidak kesusahan⁶⁹.

Hal tersebut diperkuat oleh siswa kelas 8B Mohammad Rafi Azhar dengan pernyataannya berikut

Menurut saya pelaksanaan pembelajaran era 4.0 ini mempunyai dampak yang baik dalam pembelajaran di dalam kelas. Kita sebagai siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dan kita memiliki gambaran bagaimana materi tersebut diajarkan. Sehingga dalam memahami materi kita tidak kesusahan⁷⁰.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik

Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika telah selesai melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka guru harus melakukan evaluasi. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Emy Masruroh selaku guru PAI di MTsN 7 Jember mengatakan

⁶⁹ Moh. Lutfi Ardiansyah, diwawancarai oleh peneliti, 30 september 2022

⁷⁰ Mohammad Rafi Azhar, diwawancarai oleh peneliti, 30 september 2022

evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik telah selesai melakukan pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk melihat apakah perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dan dilakukan bisa efektif dalam kelas apa tidak. Jika dirasa kurang efektif, maka guru harus membuat sebuah perencanaan kembali dan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.⁷¹

Pernyataan diatas dipekuat oleh bapak Hermawan Supriyadi selaku wakil kepala kurikulum, beliau mengatakan

evaluasi pengelolaan pembelajaran adalah indikator untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapaun evaluasi pengelolaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru di MTsN 7 Jember dilakukan ketika guru telah usai dalam memberikan pembelajaran di kelas. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan apa belum. Karena evaluasi ini sangat penting sekali bagi guru karena untuk melihat perkembangan siswa dalam pembelajaran.⁷²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi pembelajaran sangatlah penting bagi kelanjutan pembelajran selanjutnya. Dimana evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan lanhgkah selanjutnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh guru.

2. Faktor Penghambat dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0 di MTsN 7 Jember

a. Faktor Penghambat

Tidak semua sistem pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 7 Jember dapat berjalan dengan lancar. Tetapi

⁷¹ Emy Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 18 September 2022

⁷² Hermawan Supriyadi, diwawancarai oleh peneliti, 18 September 2022

semua itu membutuhkan usaha dan proses untuk bisa melaksanakan yang baik agar mencapai tujuan yang sesuai.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Ihsanuddin mengungkapkan

Dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah ini ada beberapa pendidik yang belum terlalu bisa untuk menguasai tentang pengelolaan pembelajaran, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola perangkat pembelajarannya. Kemudian dalam sarana dan prasarananya tidak semua kelas itu mendukung untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan era saat ini, sehingga terkadang pendidik memiliki kesulitan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya dan kemudian memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode pembelajaran yang lain. Semisal pendidik membutuhkan LCD dalam pembelajarannya tetapi LCDnya masih dipakai oleh pendidik yang lain maka harus menunggu.⁷³

Pernyataan diatas diperkuat oleh Emy Masruroh selaku guru PAI mengungkapkan

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan pembelajaran PAI di madrasah ini adalah dari faktor sarana dan prasarananya dimana belum semua kelas menunjang untuk melaksanakan pembelajaran industri 4.0 karena belum tersedianya LCD dalam kelas dan beberapa guru belum menguasai untuk melakukan pengelolaan pembelajaran karena dari faktor usia juga merupakan penghambat mengapa ada beberapa guru yang belum menguasainya. Dan juga guru dituntut untuk memiliki ide kreatif dalam setiap perencanaan pembelajarannya, hal itu yang membuat guru kesulitan karena apabila tidak memiliki ide yang kreatif maka kita akan kesulitan dalam menyesuaikan materi.⁷⁴

⁷³ Hermawan Supriyadi, diwawancarai oleh peneliti 22 September 2022

⁷⁴ Emy Masruroh, diwawancarai oleh peneliti , 18 September 2022

Pernyataan diatas dipertegas lagi oleh Hermawan Supriyadi selaku Waka Kurikulum mengungkapkan

Penghambat lain yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran PAI di MTsN 7 Jember ini adanya guru yang kurang mengikuti perkembangan IPTEK. Hal itu secara tidak langsung guru ketinggalan oleh era ini sendiri karena guru terlalu nyaman dengan situasi yang ada saat ini. Apalagi pada era ini digitalisasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Maka dari faktor penghambat pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 7 Jember dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran di madrasah belum bisa maksimal karena pendidik masih ada yang belum terlalu menguasai tentang teknologi, sehingga hal tersebut sulit pendidik memiliki kesulitan dalam hal menyusun perangkat pembelajaran itu sendiri. Kemudian untuk sarana dan prasarana belum semua kelas mendukung dengan pembelajaran era industri 4.0 itu sendiri, sehingga memberikan kesulitan tersendiri bagi pendidik ketika melaksanakan pembelajaran yang menggunakan alat teknologi.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 ini masih ada beberapa pendidik yang belum menguasai secara baik bagaimana cara untuk mengelola pembelajaran yang sesuai dengan era teknologi ini, sehingga ketika pendidik memiliki kendala tersendiri dalam mengelola pembelajarannya. Hal tersebut merupakan suatu penghambat dalam berjalannya pengelolaan pembelajaran itu sendiri.

Selain itu guru dituntut untuk memiliki ide kreatif yang nantinya akan di wujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kemudian tidak mau mengikuti perkembangan IPTEK karena guru merasa tidak mampu dalam memahami teknologi yang ada.

b. Solusi

Adapun solusi dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pengelolaan pembelajaran baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Kesiapan dari SDM, dalam kegiatan pembelajaran faktor yang harus diperhatikan adalah melibatkan guru dan siswa didalamnya. Yang terpenting dalam pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 ini yang terpenting adalah berhasilnya guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dalam proses belajar guru dapat memberikan semangat belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara oleh Ibu Emy Masruroh selaku guru PAI mengatakan

Untuk mendukung pengelolaan pembelajaran PAI era industri 4.0 harus ada kerjasama antara guru dan siswa agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Dan guru dituntut untuk lebih aktif serta kreatif. Adapun cara memunculkan ide kreatif yaitu dengan sering membaca berbagai referensi bisa dari buku ataupun melihat video-video pembelajaran yang ada di youtube, hal itu bertujuan agar guru dapat memiliki gambaran dalam mengatur pembelajaran dikelas. Semisal apabila ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, maka guru harus bisa mengganti metode pembelajaran yang menganjurkan siswa untuk lebih aktif. Jadi di era industri 4.0 bukannya hanya soal teknologi saja

tetapi juga dengan metode apa yang guru gunakan dalam pembelajaran agar siswa menjadi aktif.⁷⁵

Dengan demikian kesiapan SDM yaitu siswa dan guru yang bekerja sama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. walaupun pendidik yang dituntut lebih aktif dalam pembelajaran untuk membangun semangat siswa yang mana menggunakan metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif tergantung keadaan dan kebutuhan peserta didik yang dapat membantu memotivasi siswa untuk semangat lagi dalam belajar.

Selanjutnya yaitu dalam sarana dan prasarana, dalam pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 adanya sarana dan prasarana itu merupakan pendukung untuk salah satu faktor berhasilnya pengelolaan pembelajaran.

Dalam wawancara peneliti bersama bapak Hermawan Supriyadi selaku wakil kurikulum berpendapat

Sebagai salah satu madrasah yang menerapkan pengelolaan pembelajaran era industri 4.0, MTsN 7 Jember mulai untuk melengkapi fasilitas dalam menunjang pengelolaan pembelajaran seperti adanya LCD di kelas untuk mendukung pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 ini. Dan apabila ada kelas yang belum memiliki LCD proyektor guru dapat membawa LCD yang berada di kantor untuk digunakan⁷⁶.

Pernyataan Hermawan Supriyadi diatas didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ihsanuddin selaku kepala madrasah mengungkapkan

⁷⁵ Emy Masuroh, diwawancarai oleh peneliti, 22 September 2022

⁷⁶ Hermawan Supriyadi, diwawancarai oleh peneliti, 22 September 2022

Mempersiapkan guru yang siap untuk menghadapi era 4.0 dimana guru harus bisa menguasai teknologi didalamnya dengan menuntut guru untuk selalu update akan perkembangan teknologi. Adapun ada guru yang belum menguasai kita akan pantau dan akan kita beri solusi untuk mengikuti webinar agar bisa belajar kembali mengenai teknologi, hal itu bertujuan agar guru siap dan mudah dalam mengelola pembelajaran pada era 4.0 ini. Selain itu bertujuan juga agar guru menjadi melek teknologi.⁷⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sarana dan prasarana sangat penting dalam melakukan pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 di MTsN 7 Jember, karena adanya sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran salah satu fasilitas sarana dan prasarana diantaranya adanya LCD didalam kelas dan seperti kursi, meja, papan tulis, serta masih banyak lagi dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Adapun ketika ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam mengelola pembelajaran karena teknologi merupakan salah satu pendukung era industri 4.0 ini, sehingga madrasah akan merekomendasikan kepada guru tersebut untuk mengikuti kelas webinar. Dimana nanti akan dibekali cara untuk mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi. hal itu dilakukan agar setiap guru dimadrasah siap dalam menggunakan teknologi. guru PAI juga dituntut untuk melek digital dimana harus update akan perkembangan teknologi itu sendiri. Selain melek digital

⁷⁷ Ihsanuddin, diwawancarai oleh peneliti, 22 September 2022

guru harus memiliki ide kreatif dalam metode pembelajarannya agar dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Tabel 4.3
Temuan Hasil

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 di MTsN 7 Jember	<p>Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 di MTsN 7 Jember telah diterapkan di madrasah</p> <p>Perencanaan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan apa saja yang akan diberikan kepada siswa yang sudah dibuat dalam bentuk gambar 2. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus bisa memberikan ide-ide kreatif dalam melakukan pembelajaran nantinya 3. Dalam membuat perencanaan guru menggunakan laptop untuk memudahkan dalam mengerjakannya 4. Adanya era industri 4.0 ini guru semakin mudah dalam merencanakan pembelajaran. <p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan RPP agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. 2. Dan apabila menggunakan LCD guru harus bisa mengaktifkannya. 3. Dalam pembelajarannya guru dapat menggunakan metode yang sudah disesuaikan dengan materi yang dimana dapat memberikan memudahkan siswa untuk memahami materi <p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan guru melakukan evaluasi apakah pembelajaran yang sudah dilaksanakan efektif apa tidak. Apakah sesuai dengan kriteria yang dituju apa tidak, jika dirasa belum memenuhi target</p>

		guru harus merencanakan kembali apa yang harus dilakukan untuk memenuhi target siswa.
2.	Faktor penghambat dan solusi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 di MTsN 7 Jember	<p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasaran yang ada belum memadai dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas 2. Pendidik yang belum menguasai pengelolaan pembelajaran pada era 4.0 3. Dituntut untuk memberikan ide kreativitas dalam setiap pembelajarannya. 4. Kurangnya dalam mengetahui perkembangan IPTEK, <p>Solusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dapat menggunakan teknologi berupa laptop maupun LCD dimana hal itu untuk bertujuan agar guru bisa lebih mudah dalam mengerjakan atau melaksanakan pengelolaan pembelajaran. 2. Pendidik yang belum menguasai pengelolaan pembelajaran dapat belajar di webinar yang di usulkan oleh sekolah agar lebih mengasah kemampuan guru. 3. Pendidik dianjurkan untuk lebih sering membaca atau melihat-video-video pembelajaran agar dapat memunculkan ide-ide kreatif. 4. Dalam hal sarana dan prasarana madrasah sudah bertahap dalam melengkapi fasilitas yang menunjang terlaksananya pelaksanaan pembelajaran pada era 4.0 ini.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan yang kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0 Di MTsN 7 Jember

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MTsN 7 Jember telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran era industri 4.0. Dengan adanya sistem pengelolaan pembelajaran ini diharapkan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara optimal.

Andi Rontiana dalam skripsinya pengelolaan pembelajaran adalah pengelolaan Pembelajaran adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Hal ini memberikan penekanan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah upaya Memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran⁷⁸.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional siswa.

⁷⁸ Andi Rontiana, *Analisis Penerapan Revolusi Industri 4.0 dan Pendapatan UMKM*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 87

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik tentu mengharapkan suatu perubahan yang ada pada peserta didik. Untuk melakukan suatu perubahan maka pendidik disini harus kreatif dalam mengolah suatu pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan, sehingga pendidik membuat suatu ide kreatifitas pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam untuk mendukung pengelolaan pembelajaran.

Adapun pengelolaan pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam era industri 4.0 ini terdapat beberapa langkah diantaranya yaitu:

a. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai dapat diketahui bahwa Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat *lesson plan*.⁷⁹

Ragella Septiana dalam skripsinya dalam perencanaan pembelajaran berisi tentang RPP dan silabus yang dibuat sesuai dengan enam indikator perencanaan pembelajaran *full day school* yaitu memuat perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai dapat diketahui pelaksanaan mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan

⁷⁹ Ragella Septiana, “*Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Mulia Dua Yogyakarta*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 78

oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai⁸⁰.

Dian Putri Lestari dalam skripsinya Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada era industri 4.0 ini pembelajaran PAI ditunjang dengan menggunakan berbagai media untuk memudahkan guru.

c. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran

Dian Putri Lestari dalam skripisinya evaluasi pembelajaran pada umumnya yaitu dengan ulangan, yang terdiri dari ulangan harian, mid semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas serta ditambah dengan penilaian tugas dan sikap siswa saat proses belajar mengajar⁸¹.

Dari hal itu guru atau pendidik dapat mengukur perkembangan dan kemampuan peserta didik serta seberapa paham siswa atas materi yang telah diberikan dan dijelaskan oleh pendidik. Dan juga dengan evaluasi pembelajaran ini pendidik dapat mencatat kekurangan-kekurangan peserta didik dalam menerima atau memahami materi yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan dan bahan mencari solusi atas kekurangan anak tersebut.

⁸⁰ Dian Putri Lestari, "*Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Full Day School Di SMA Negeri 3 Palembang*", (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 95

⁸¹ Dian Putri Lestari, "*Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Full Day School Di SMA Negeri 3 Palembang*", (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 98

2. Faktor Penghambat Pengelolaan Pembelajaran PAI Era Industri 4.0 di MTsN 7 Jember

menjadi garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengupgrade kompetensi. Hal ini menjadi hal urgen mengingat siswa yang dihadapi oleh pendidik saat ini merupakan generasi yang milenial yang sudah tidak tabu lagi dengan dunia digital. Peserta didik juga sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa produk sekolah yang diluluskan harus memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan industri 4.0. begitupun dengan PAI meskipun dengan berkembangnya zaman yang semakin canggih peserta didik harus tetap diajarkan tentang agama islam sebagai tujuan atau landasan dari pribadi peserta didik.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pengelolaan pembelajaran diatas adalah pendidik diharuskan untuk melek teknologi dan memahami tentang pengelolaan pembelajaran pada era industri 4.0 ini. Serta kurangnya sarana dan media dalam memberikan pembelajaran.

Duwi Retnaningsih dalam jurnalnya hambatan terbesar yang dihadapi oleh pendidik rata-rata berkaitan dengan IT⁸².

Kemudian kreativitas pembelajaran pendidik pun menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, mengedepankan berpikir kritis, kerjasama adalah hal

⁸² Duwi Retnaningsih, *Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Pendidikan no 2 (2019) 23

yang perlu ditanamkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru harus meng-upgrade kemampuannya. Dalam hal ini, tantangan utama ada dalam diri guru sendiri yaitu kemauan dan profesionalisme. Apabila guru tidak mau mengupgrade kemampuannya maka guru tersebut tidak siap dalam perubahan.

Tantangan lain yang dihadapi pendidik yaitu arus globalisasi di mana teknologi dan informasi tersedia tanpa batas. Untuk itu guru harus mampu mengikuti perkembangan era. Apabila guru tidak mampu mengikuti perkembangan era maka guru tersebut akan tertinggal karena tidak siap dalam mempelajari hal-hal baru dan akan mengalami kesulitan tersendiri dalam melakukan pembelajaran.

Adapun hambatan lainnya adalah dalam pembelajaran guru kadang mengajar dengan monoton yang akan menimbulkan rasa bosan dan jenuh dalam belajar, karena format belajar yang dilakukan guru yang kurang bervariasi. Kemudian karena adanya faktor usia sehingga guru merasakan kesulitan menyesuaikan diri dalam mengikuti perkembangan era, sehingga tak jarang guru untuk menyerah dalam belajar dengan menggunakan teknologi⁸³.

Dalam melaksanakan setiap pembelajaran yang mengenai tentang IPTEK berarti harus ada sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran. Apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai maka pembelajaran tidak akan berjalan

⁸³ Devi Latifah, *Pengelolaan Pembelajaran berbasis E-learning di MtsNegeri 1 Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021). 79

sesuai dengan apa yang sudah diharapkan. Untuk itu adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran itu sangat penting. Seperti halnya dengan era 4.0 maka sarana dan prasarana harus ada untuk menunjang pembelajaran era 4.0 misalnya seperti adanya proyektor, karena salah penunjang pembelajaran era 4.0. dimana teknologi memudahkan kebutuhan manusia. Selain sarana dan prasarana faktor lain dalam menghambat pembelajaran yang berbasis IPTEK yaitu guru sendiri. Meskipun sekarang sudah diaktan era teknologi tetapi masih ada guru yang tidak atau belum menguasai teknologi dengan baik, kemudian dari faktor usia guru yang sudah memiliki usia yang lanjut mereka merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan era, sehingga mereka ketika belajar teknologi hasilnya menjadi kurang maksimal.

b. Solusi

Adapun solusi dalam menghadapi era industri antara lain sebagai berikut⁸⁴:

Guru harus melek teknologi karena perkembangan digital menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan anak-anak yang sudah melek digital tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk pada anak. Dengan penggunaan digital ini membuat guru juga harus melek terhadap penggunaan digital. Sehingga guru harus

⁸⁴ Renda Ratna Sari, *Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMANegeri 01 Bengkulu Tengah*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020). 76

menyeimbangkan antara pendidikan dan teknologi agar tidak tertinggal oleh era.

Erwin Irwansyah dalam jurnalnya mempunyai ide kreatif salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu system pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut maka bisa dikatakan bahwa metode dalam mengajar memiliki peran penting, sehingga penting untuk guru selalu menginovasi kan metodenya dalam mengajar.⁸⁵

Mengikuti perkembangan IPTEK ddengan perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai ilmu pendidikan teknologi untuk diterapkan di dalam proses mengajarnya hal ini selalu dianggap tantangan karena IPTEK akan terus berkembang dan dunia pendidikan akan merasakan perubahan dari perkembangan tersebut.

Menurut Asep Sulahudin dalam jurnalnya Guru harus mampu memilih metode yang bervariasi dan tepat, menggunakan media pembelajaran yang berbasis IPTEK, Harus mempertimbangkan

⁸⁵ Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, volume 4, no 2 (2019) 80

emosiaonal siswa dalam merancang pembelajaran, kemudian mengadakan pembinaan mental keagamaan sebagai tindak lanjut untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI⁸⁶.

Luluk Ifadah dan Sigit Purnomo dalam jurnal saran dan prasarana untuk menunjang pembelajaran PAI era teknologi ini contohnya setiap kelas atau dikantor guru terdapat sebuah proyektor agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi dala kelas nanti. Sehingga yang sudah menguasai teknologi dapat mudah dalam menggunakan fasilitas yang ada. Misalnya guru membuat power point dan mengerjakannya menggunakan komputer atau laptop, kemudian menggunakan proyektor untuk menunjukkan materi yang telah dirangkum tadi. Guru melakukan pembelajaran dengan sistem online yaitu dengan memantau aktivitas dan memberikan arahan kegiatan positif peserta didik di sosial media, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat positif dari kemajuan teknologi yang begitu pesat dan dapat mengurangi pengaruh negatif dari canggihnya teknologi tersebut⁸⁷.

⁸⁶ Asep Sulahuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal pendidikan No 2(2019). 10

⁸⁷ Luluk Ifadah, Sigit Tri Utomo. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam Vo. 2 No. 2 (2019). 59

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis di MTsN 7 Jember maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 di MTsN 7 Jember sudah diterapkan dengan baik. Dimana pendidik sudah dibekali cara bagaimana mengelola pembelajaran itu sendiri agar nanti bisa diterapkan dipembelajaran dalam kelas. Pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 ini dilakukan agar pendidik dapat berbaur dengan teknologi, agar semakin memudahkan pendidik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaan pembelajaran PAI di MTsN 7 Jember ini setiap guru menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu untuk digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran di dalam. Dalam menyusun perencanaan ini guru dituntut untuk bisa kreatif dan imajinatif dalam memberikan ide-ide dalam perencanaan ini, salah satunya guru harus memilih metode pembelajaran apa yang digunakan dalam kelas nanti. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTsN 7 Jember dilakukan ketika perencanaan sudah selesai disusun dimana dalam pelaksanaan ini guru melakukan sesuai perancangan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk meninjau kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah

di lakukan sebelumnya. Dalam evaluasi ini guru meninjau atau menilai kembali apakah hal yang telah direncanakan tadi dapat berjalan efektif apa tidak.

5. Faktor penghambat dan solusi yang terjadi pada pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 di MTsN 7 Jember ini adalah masih ada beberapa pendidik yang belum terlalu menguasai tentang pengelolaan pembelajaran era industri 4.0 ini. Untuk sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran masih belum lengkap untuk mendukung pelajaran. Pendidik dituntut untuk selalu memiliki kreativitas dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut membuat pendidik kesulitan. Ada beberapa pendidik yang kurang mengikuti perkembangan era digital ini, karena faktor usia maka pendidik terkadang menyerah dalam mempelajarinya. Adapun untuk solusinya adalah guru yang kurang mneguasai teknologi disarankan untuk mengikuti webinar atau semacam workshop bertujuan meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran. Guru harus mau dan belajar untuk bisa melek teknologi agar guru tidak tertinggal oleh perkembangan era industri 4.0. sehingga guru bisa mengetahui hal-hal baru apa saja yang terjadi. Guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk diterapkan dalam pembelajaran agar suasana pembelajran dalam kelas dapat tetap kondusif dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dalam hal sarana dan prasarana sudah memulai untuk melengkapi fasilitas yang bisa mendukung pengelolaan pembelajaran era industri 4.0.

B. Saran

Dari hasil peneliti yang dilakukan oleh penulis di MTsN 7 Jember terdapat beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi kepala sekolah

Meningkatkan dan mempertahankan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam era industri 4.0 di madrasah agar dapat mengikuti perkembangan era yang ada

2. Bagi guru

Berusaha meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik agar bisa menyampaikan materi kepada siswanya supaya siswa secara mudah dapat memahami materi yang diajarkan

3. Bagi siswa

- a. Harus lebih menumbuhkan semangat belajar siswa agar dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal
- b. Meningkatkan sikap disiplin siswa agar lebih cepat tanggap dalam menerima materi yang diberikan oleh guru

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan dengan topic yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aidah Siti Nur, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2020
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Aqilah, Nurul *Signifikansi Pendidikan Agama Islam menghadapi problematika remaja era revolusi*
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1996
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* Jakarta: Kencana, 2020
- Dahwadin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019
- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*
- Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, "*Jurnal Lontar. Vol. 6*" No. 1, 2018
- Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, *Vol. 2 No. 2* (2019)
- Marlina Eliyanti, M.Pd, *Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar No 02 2016*
- Mokh. Uman Firmansyah, , Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, "*Jurnal Pendidikan Agama Islam*" – Ta'lim Vol.17 no.2 (2019).84
- Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi, "*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol. 1*" No. 2, (2017),
- Nurul Aqilah, Signifikansi Pendidikan Agama Islam menghadapi problematika remaja era revolusi industri 4.0, *Volume IX Nomor 02* (2020).

Sigit Priatmoko, E-jurnalunisda.ac.id, Vol.1, No.2, 2018,

Siti Rohima, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0, *ITTIHAD*, Vol. IV, No. 1,(2020)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta:Kencana,2016

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2019.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002

Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press, 2019.

Wibowo Hari, *Model dan Teknik Pembelajaran Depok*: Puri Cipta Media, 2020

Skripsi

Lestari Putri Dian, “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Full Day School Di SMA Negeri 3 Palembang”, (*Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang*), 2018

Renda Ratna Sari, Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMANegeri 01 Bengkulu Tengah, (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*), 2020

Rontiana Andi, Analisis Penerapan Revolusi Industri 4.0 dan Pendapatan UMKM, (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*,2021

Septiana Ragella, “Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Mulia Dua Yogyakarta”, (*Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011*),

Website

[http://etheses.iainkediri.ac.id/pengelolaan pembelajaran](http://etheses.iainkediri.ac.id/pengelolaan_pembelajaran) akses 20 April 2021

<https://cohive.space/blogs/bisnis/revolusi-industri/> diakses 2 Februari 2022

<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/sekilas-pandang-revolusi-industri-4-0> diakses 23 januari 2022

https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf diakses pada 11 Januari 2022

repository.uin-suska.ac.id diakses 13 januari 2022

Jurnal

- Majid Abdul, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013,
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Rahim Rani dkk, *pendekatan pembelajaran guru*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Rosmayanti Siti, Arman Maulana dkk, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* Bogor: Guepedia, 2021
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Pers, 2021
- Setiawan M. Andi, M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran Ponorogo* :Uwais Inspirasi Indonesia, 2017
- Sholehuddin M. Sugeng. *Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah Terhadap PTKIN Tahun 2015-2017*. (Pekalongan: PENERBIT NEM, 2019),
- Suardi Moh., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish Publisher, 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Lia Ainun Naja
NIM : T20171022
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era Industri 4.0 di MTsN 7 Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kesuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Februari 2023

Penulis,



Siti Lia Ainun Naja
NIM. T20171022

UNIVERSITAS IS
KIAI HAJI ACHI
J E M B E R

Instrumen Wawancara

Kepala Sekolah

1. Apa itu pengelolaan pembelajaran ?
2. Apa itu Pendidikan Agama Islam?
3. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya pengelolaan pembelajaran era industri 4.0?
4. Apa tujuan dilaksanakannya pengelolaan pembelajaran PAI ?
5. Bagaimanakah strategi dalam mengelola pembelajaran PAI era industri 4.0?

Waka Kurikulum

1. Apa itu pengelolaan pembelajaran era industri 4.0?
2. Apa yang perlu disiapkan dalam pengelolaan pembelajaran PAI di era industri 4.0?
3. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung dalam hal pelaksanaan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah setiap guru diwajibkan untuk bisa melakukan pengelolaan pembelajaran di era industri 4.0?
5. Bagaimanakah strategi dalam mengelola pembelajaran PAI era industri 4.0?

Guru

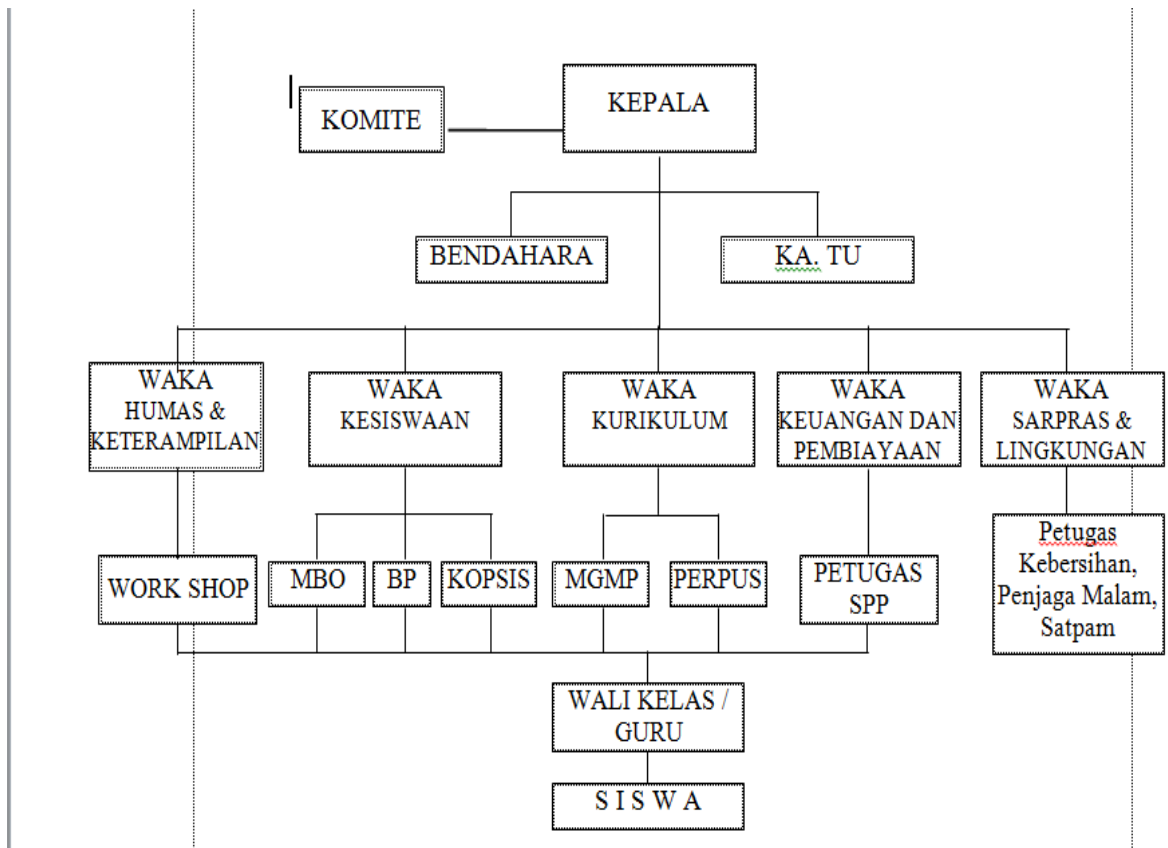
1. Apa pengertian dari pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era industri 4.0 ini penting bagi seorang guru?
3. Apa saja yang guru persiapkan dalam pengelolaan pembelajaran di era industri 4.0?
4. Apa saja kendala dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran?
5. Bagaimana kesan dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era industri 4.0?

Siswa

1. Apa yang kalian ketahui tentang pengelolaan pembelajaran?
2. Apa yang kalian ketahui tentang Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana kesan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran era industri 4.0?
4. Apa saja kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di era industri 4.0?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Struktur organisasi di MTsN 7 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Ihsanuddin S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah MTsN 7 Jember, diambil tanggal 22 September 2022 di ruang kepala madrasah MTsN 7 Jember.



Wawancara dengan bapak Hermawan Supriyadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 7 Jember , diambil tanggal 22 September 2022 di ruang laboratorium komputer di MTsN 7 Jember



Wawancara dengan Ibu Emy Maruroh, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di MTsN 7 Jember, diambil tanggal 18 September 2022 di ruang kantor guru MTs N 7 Jember.





Wawamcra dengan siswa kelas VIII B MTsN 7 Jember



Suasana kegiatan pembelajaran di kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN 7 Jember	Kelas/Semester : VIII/1	KD : 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran : FIKH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 2
Materi :	<i>Ketentuan I'tikaf</i>	

A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian I'tikaf dan hukum I'tikaf • Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf
--

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➢ <i>Lembar penilaian</i> ➢ <i>LCD Proyektor</i> 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center; vertical-align: middle;">Kegiatan Literasi</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i></td> </tr> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center; vertical-align: middle;">Critical Thinking</td> <td style="padding: 5px;">Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i></td> </tr> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center; vertical-align: middle;">Collaboration</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i></td> </tr> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center; vertical-align: middle;">Communication</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center; vertical-align: middle;">Creativity</td> <td style="padding: 5px;">Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i>	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i>										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i>										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i>										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan I'tikaf dan hikmah I'tikaf</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 										

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Umbulsari, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd
Nip. 19710808 199903 1 004

Emi Marurah, S.Ag.
Nip. 19740301 200710 2 001

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Siti Lia Ainun Naja
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sumberjo Desa Umbulsari Kec Umbulsari Jember
Email : liaainunn@gmail.com
Motto : Percayalah dengan setiap usahamu dalam meraih tujuan

Riwayat Pendidikan

- a. TK Dewi Masyithoh 35 Wonoroto
- b. MI Darul Huda Wonoroto
- c. MTsN Umbulsari
- d. MAN 3 Jember